

***GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
*MODERASI PENDETEKSIAN FRAUDULENT FINANCIAL
REPORTING* DALAM PERSPEKTIF *FRAUD HEXAGON
THEORY* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

FADRIKA HENING MANGESTI

NIM 4321095

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

***GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
*MODERASI PENDETEKSIAN FRAUDULENT FINANCIAL
REPORTING* DALAM PERSPEKTIF *FRAUD HEXAGON
THEORY* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

FADRIKA HENING MANGESTI

NIM. 4321095

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadrika Hening Mangesti

Nim : 4321095

Judul Skripsi : ***Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* Dalam Perspektif *Fraud Hexagon Theory* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2023)***

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Mei 2025



Yang menyatakan

Fadrika Hening Mangesti

NIM. 4321095

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fadrika Hening Mangesti

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Fadrika Hening Mangesti
NIM : 4321095
Judul Skripsi : ***Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dalam Perspektif Fraud Hexagon Theory (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2023)***

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Mei 2025
Pembimbing


H. Ahmad Rosyid, M.Si
NIP. 198501262020121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
(UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **Fadrika Hening Mangesti**
NIM : **4321095**
Judul Skripsi : ***Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dalam Perspektif Fraud Hexagon Theory (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2023)***

Dosen Pembimbing : **H. Ahmad Rosyid, M.Si.**

Telah diujikan pada hari Kamis, 12 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan penguji,

Penguji I

Penguji II

Muhammad Aris Safi'i, M.E.I
NIP. 198510122015031004

Muhammad Nasrullah, S.E., M.Si
NIP. 198104252015031002

Pekalongan, 17 Juni 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

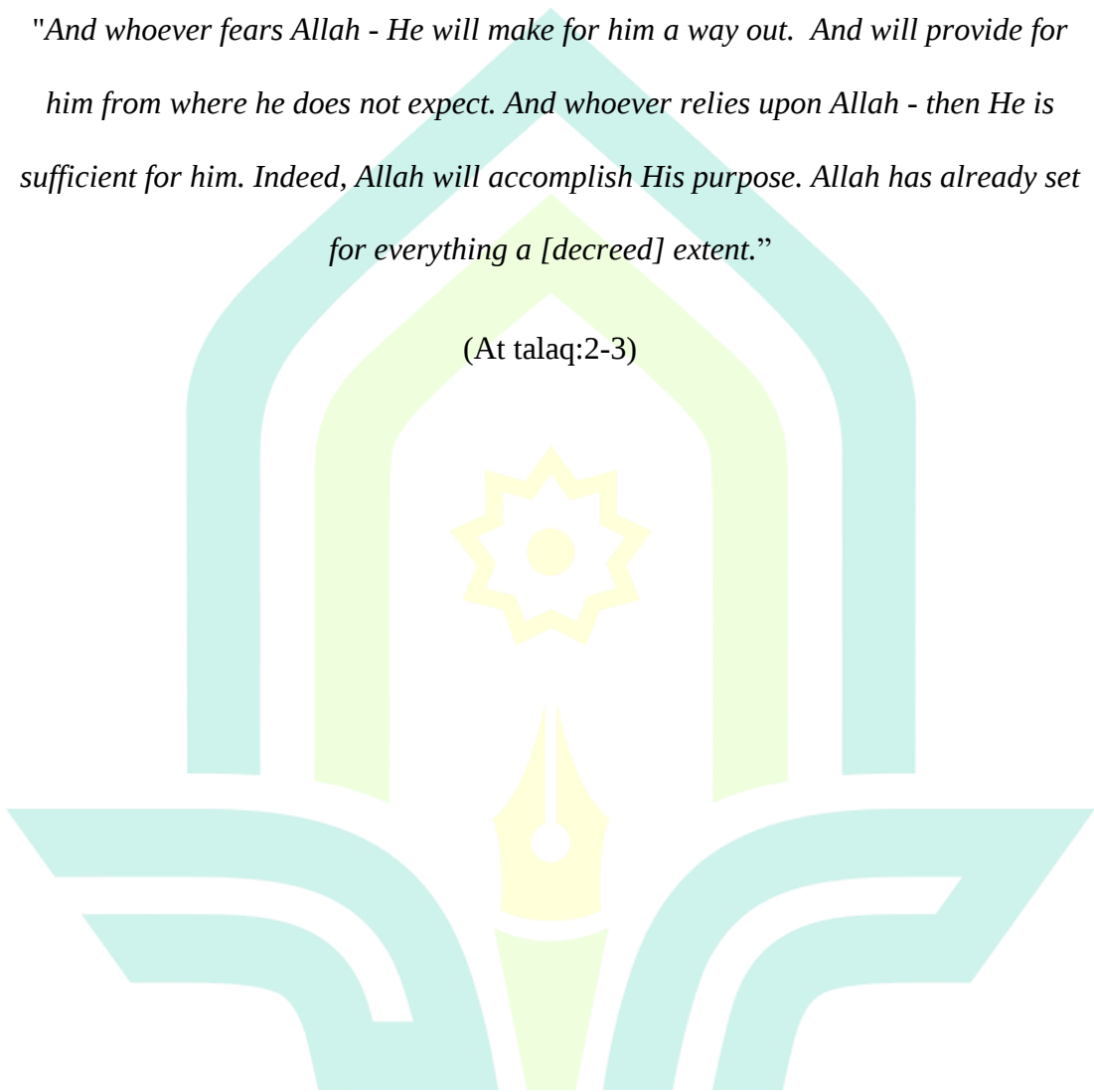
Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag
NIP. 197806162003121003

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ
اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

"And whoever fears Allah - He will make for him a way out. And will provide for him from where he does not expect. And whoever relies upon Allah - then He is sufficient for him. Indeed, Allah will accomplish His purpose. Allah has already set for everything a [decreed] extent."

(At talaq:2-3)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi, penulis mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Allah SWT, Pencipta yang tiada bandingnya. Sang Maha Terbaik yang selalu mempertemukan Penulis dengan orang-orang dan hal baik.
2. Kedua pusaka penulis: Bapak Ahmad Fauzi dan Ibu Marfuah, yang doanya selalu mengalir tanpa henti dalam setiap helaan napas Penulis. Tanpa pengorbanan, segala perjuangan, dan doa-doa itu tentu penulis tidak akan mampu berjalan sejauh ini.
3. Fatkhul Khasanal Fikri, Fatiya Sabila Rusda, dan Fithna Qorri Aina selaku saudara Penulis yang telah memacu semangat dan memberikan dorongan moral dalam setiap perjalanan ini.
4. Seluruh guru yang mengajari Penulis walau satu huruf, walau berbentuk pelajaran hidup, walau hanya sekejapan mata, khususnya kepada Abah Yai Fakhruddin dan Bu Nyai Rumsah selaku pengasuh Ponpes Ittihadus

Syafi'iyah yang telah memberi Penulis berbagai ilmu, pengalaman, nasihat, dan kesempatan yang tidak pernah Penulis dapat di luar pondok.

5. Ketiga teman yang menjadikan dunia Penulis menjadi lebih bewarna: Yonanda Dwi Hansya si paling *gass* tiap detik, Sukma Ramadani si paling estetik, serta Nala Ni'matul Maula si paling cantik.
6. Semua tetangga-tetangga kamar Penulis di pondok, khususnya Fidia Ika, Atika Maula, Ine Sri, Citra Lusi, Mbak Salsa dan seluruh warga pondok yang tidak bisa Penulis sebut satu-satu.
7. Teman seperjuangan angkatan 21 akuntansi syariah, terutama Hana Hayati yang sudah menemani dari awal masuk sampai masa-masa akhir dan Laila Kholisa selaku partner PPL. Terima kasih sudah mau menemani dan mengajak Penulis untuk berjalan bersama di tengah ketidakpahaman Penulis dengan akuntansi.
8. Seluruh dosen, terutama Pak Imahda Khorri Furqon selaku DPA dan Pak Ahmad Rosyid selaku DPS atas segala waktu, tenaga, dan pikiran yang tercurahkan untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Penulis sendiri yang sudah mau dan mampu bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih sudah bertahan meski kadang lelah membuatmu ingin menyerah.

ABSTRAK

FADRIKA HENING MANGESTI. GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PENDETEKSIAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DALAM PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON THEORY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2019-2023).

Fraudulent Financial Reporting atau kecurangan pelaporan keuangan merupakan perbuatan lalai secara sengaja dengan tujuan menipu para pengguna laporan keuangan dengan menampilkan informasi yang bukan sesungguhnya pada laporan keuangan. Untuk meminimalisir terjadinya *fraud* tersebut, perspektif *Fraud Hexagon Theory* digunakan guna mengetahui alasan seseorang melakukan *fraud*. Sehingga ketika alasan seseorang melakukan *fraud* telah ditemukan, langkah pencegahan bisa dilakukan. Didukung adanya *good corporate governance* yang diharapkan mampu memperlemah terjadinya *fraud* dalam perspektif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Fraud Hexagon Theory* sebagai cara pencegahan terjadinya *fraudulent financial reporting* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Metode kuantitatif melalui pendekatan asosiatif dipakai dalam penelitian ini. Dengan data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari web resmi masing-masing perusahaan sub sektor perbankan. Dan teknik purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel, sehingga didapatkan 155 data. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji regresi logistik dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan E-views 12 dalam pengolahan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya tekanan dan rasionalisasi yang berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel kesempatan, kemampuan, ego, dan kolusi tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi hanya dapat memoderasi dan justru memperkuat hubungan rasionalisasi terhadap *fraudulent financial reporting* serta tidak mampu memoderasi hubungan kelima variabel yang digunakan pada model *fraud hexagon* lainnya terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata Kunci: *Fraudulent Financial Reporting, Fraud Hexagon Theory, Good Corporate Governance*

ABSTRACT

FADRIKA HENING MANGESTI. GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATION VARIABLE FOR THE DETECTION OF FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING IN THE PERSPECTIVE OF FRAUD HEXAGON THEORY (A CASE STUDY ON FINANCIAL SECTOR COMPANIES IN THE BANKING SUB-SECTOR LISTED ON THE IDX IN 2019-2023).

Fraudulent Financial Reporting is an act of deliberate negligence with the aim of deceiving users of financial reports by displaying information that is not true in the financial report. To minimize the occurrence of fraud, the Fraud Hexagon Theory perspective is used to find out the reasons why someone commits fraud. So that when the reasons for someone committing fraud have been found, preventive measures can be taken. Supported by the existence of good corporate governance which is expected to be able to weaken the occurrence of fraud in this perspective. This study aims to determine the effect of using the Fraud Hexagon Theory as a way to prevent fraudulent financial reporting with good corporate governance as a moderating variable. Quantitative methods through an associative approach are used in this study. With secondary data in the form of annual reports obtained from the official website of each banking sub-sector company. And the purposive sampling technique as a sampling technique, so that 155 data were obtained. This study uses the logistic regression test analysis (MRA) method with the help of E-views 12 in data processing. The results of the study show that only determination and rationalization have a significant positive effect on fraudulent financial reporting. The variables of opportunity, ability, ego, and collusion have no effect on fraudulent financial reporting. Meanwhile, good corporate governance as a moderation variable can only moderate and actually strengthen the rationalization relationship with fraudulent financial reporting and is unable to moderate the relationship of the five variables used in other hexagon fraud models to fraudulent financial reporting.

Keywords: Fraudulent Financial Reporting, Fraud Hexagon Theory, Good Corporate Governance

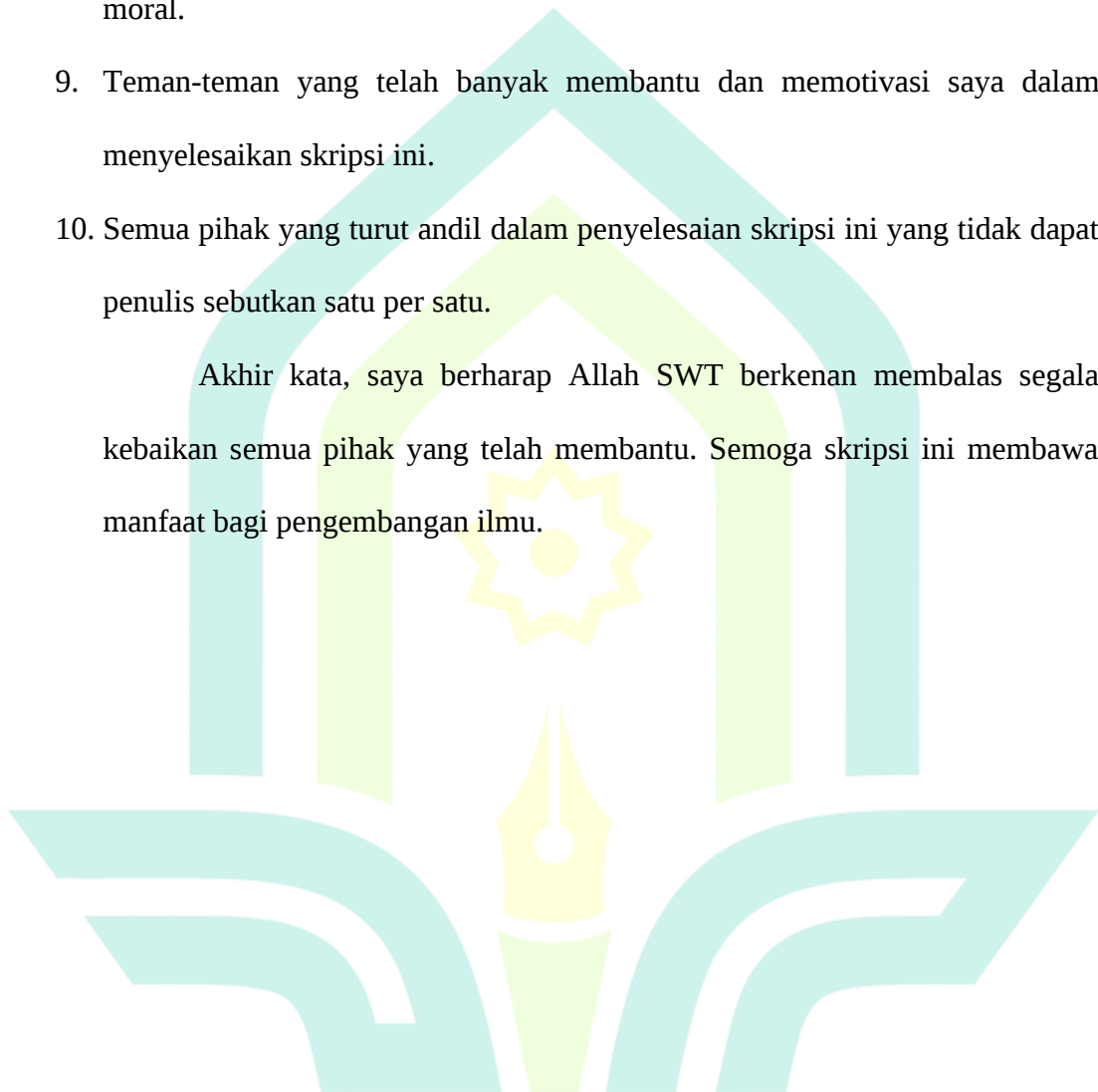
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, karena tanpa berkat dan ribuan rahmat-Nya, mustahil saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. AM. M. Khafidz MS, M.Ag selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan kelembagaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ade Gunawan, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ria Anisatus Sholihah, M.S.A., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. H. Ahmad Rosyid, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Imahda Khorri Furqon, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam seluruh proses perkuliahan ini.
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan material dan moral.
9. Teman-teman yang telah banyak membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

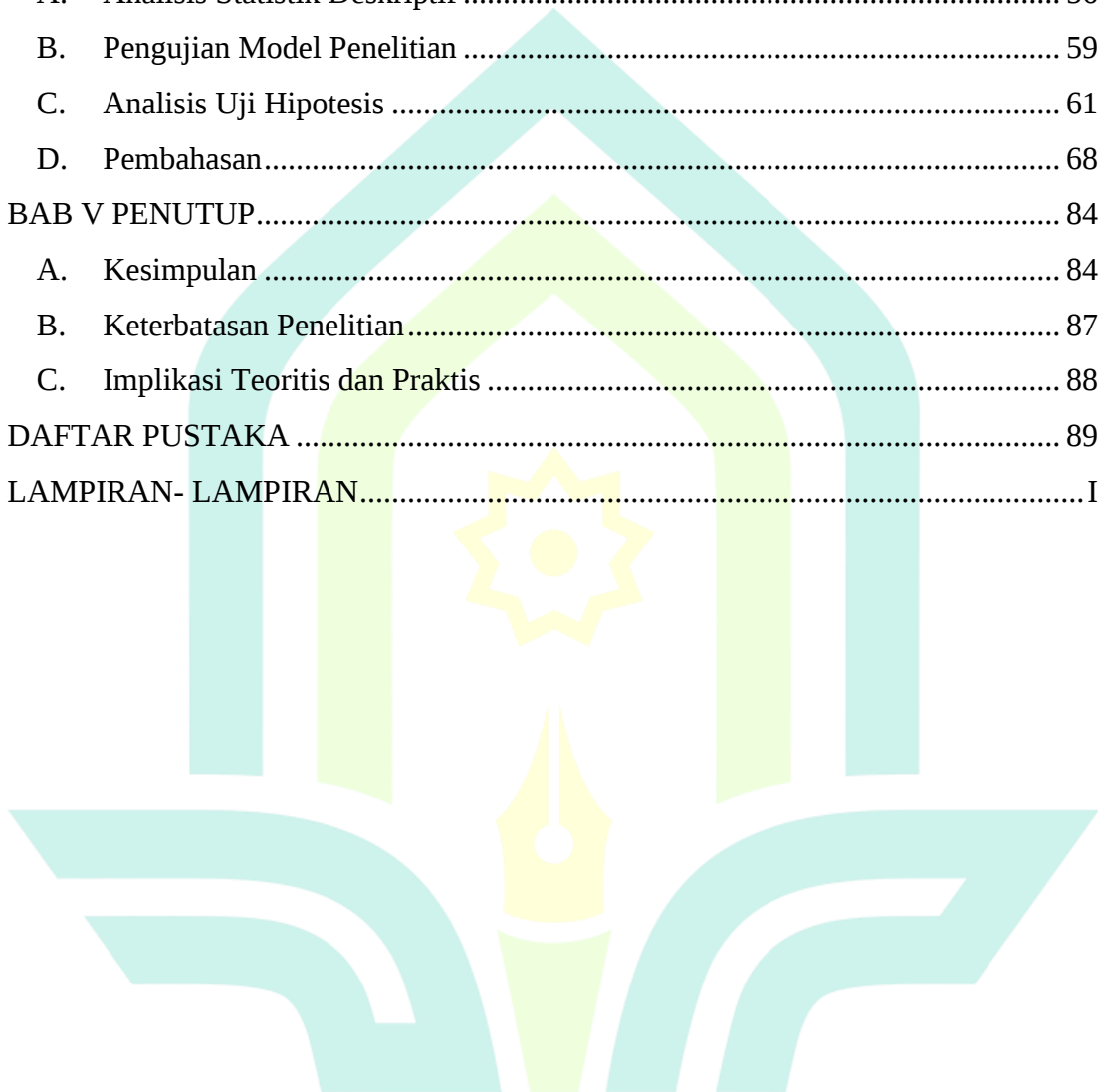
Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
DAFTAR ISTILAH	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
B. Telaah Pustaka	22
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45

C. Populasi dan Sampling.....	45
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Variabel Penelitian.....	47
F. Definisi Operasional Variabel.....	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Analisis Statistik Deskriptif	56
B. Pengujian Model Penelitian	59
C. Analisis Uji Hipotesis	61
D. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	87
C. Implikasi Teoritis dan Praktis	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - žukira

يَذْهَبُ - yazhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اَ... اَ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
اِ... اِ... اِ...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
اُ... اُ... اُ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- 3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- raudah al-atfāl

- raudatulatfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ

- talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا

- rabbanā

نَزَّلَ

- nazzala

الْبِرِّ

- al-birr

الحج - al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterate-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterate-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badī'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْءٌ - syai'un

إِنَّا - Ina

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَا - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَإِذَا كُنَّا لِلْكَافِرِينَ وَآلِ الْكَافِرِينَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhimajrehāwamursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلٌ

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti
manistaṭā’a ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti
manistaṭā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsil
allaḏi bibakktat amubārakan

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramaḍān al-laḏi unzila fih
al-Qur’ānu

Syahru Ramaḍān al-laḏi unzila fihil

Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُنْ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

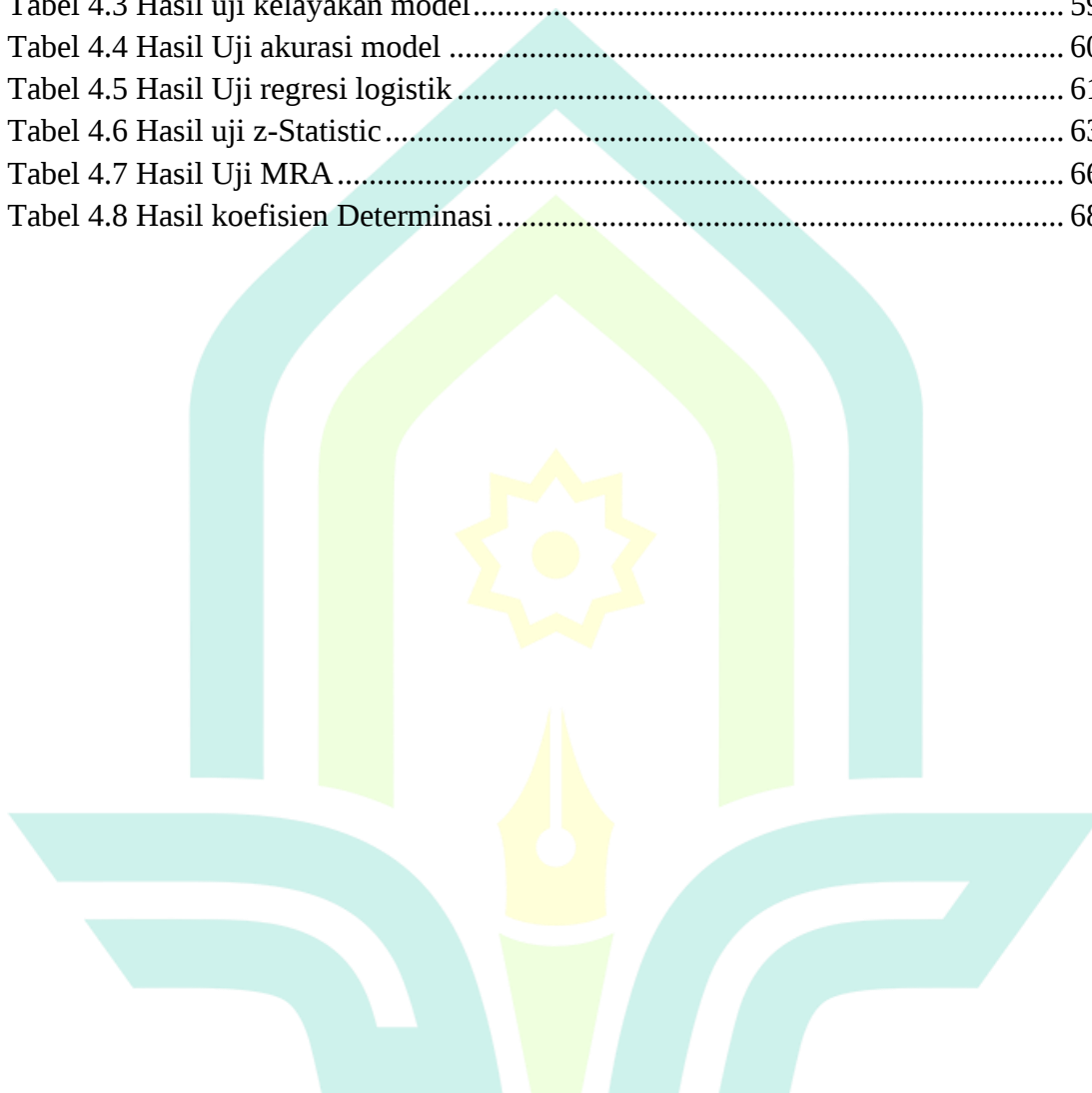
Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 4.1 Hasil uji analisis statistik deskriptif	56
Tabel 4.2 Hasil Overall model fit.....	59
Tabel 4.3 Hasil uji kelayakan model.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji akurasi model	60
Tabel 4.5 Hasil Uji regresi logistik	61
Tabel 4.6 Hasil uji z-Statistic.....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji MRA	66
Tabel 4.8 Hasil koefisien Determinasi	68



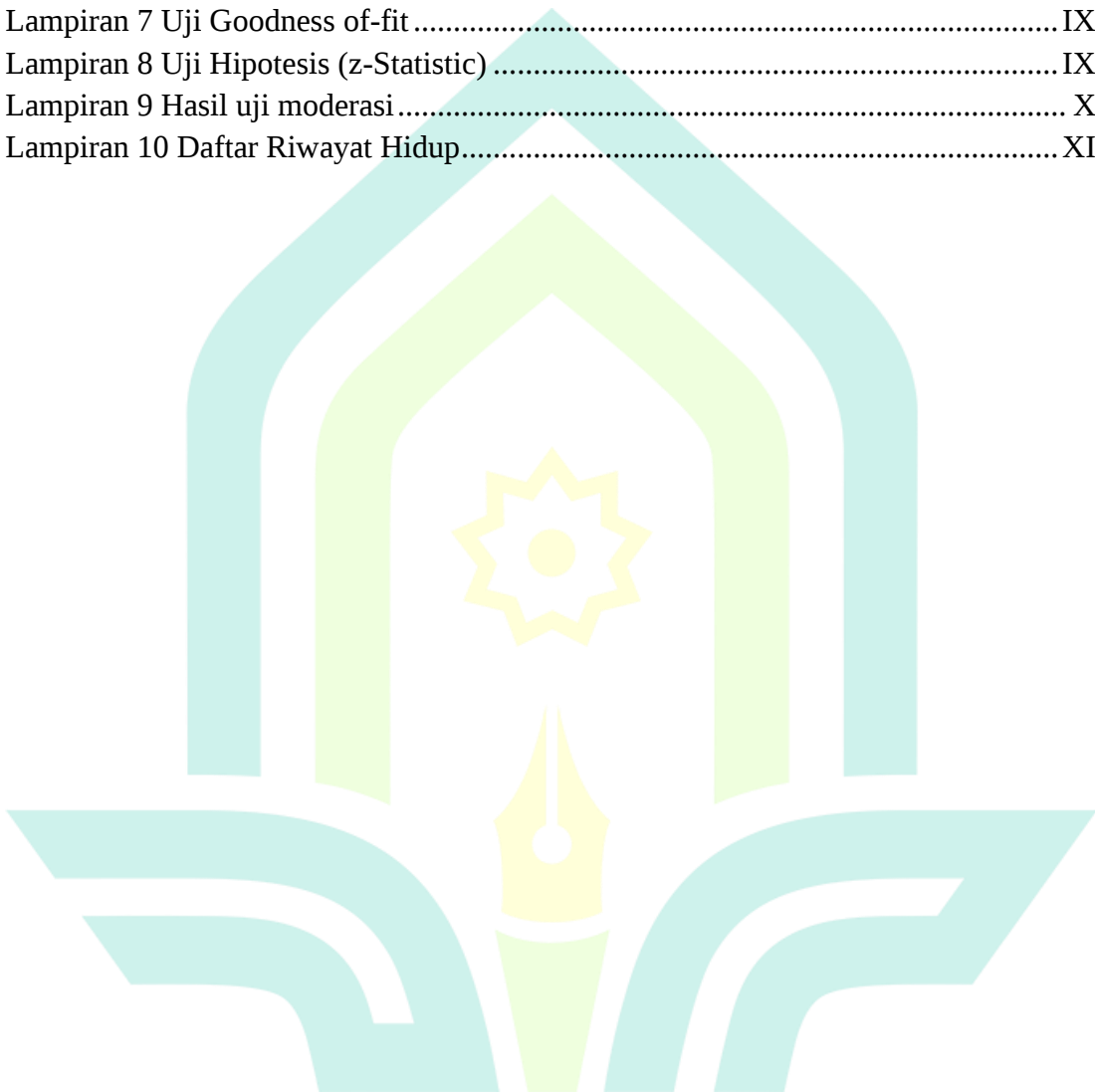
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data kenaikan kerugian dari ACFE 2022 ke 2024.....	2
Gambar 1.2 Data Kerugian ACFE 2024	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian	I
Lampiran 2 Daftar Sampel penelitian	III
Lampiran 3 Data mentah penelitian	IV
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	VIII
Lampiran 5 Hasil Uji Overall Model Fit	VIII
Lampiran 6 Hasil Uji akurasi Model.....	VIII
Lampiran 7 Uji Goodness of-fit.....	IX
Lampiran 8 Uji Hipotesis (z-Statistic)	IX
Lampiran 9 Hasil uji moderasi.....	X
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	XI



DAFTAR ISTILAH



<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	Tindakan secara sengaja memanipulasi laporan keuangan baik memanipulasi jumlah atau pengungkapan laporan keuangannya dengan maksud menipu pengguna laporan keuangan.
<i>Fraud Hexagon Theory</i>	Teori yang menjelaskan tentang alasan seseorang melakukan kecurangan dan merupakan turunan teori dari <i>Fraud Triangle</i> .
<i>Good Corporate Governance</i>	Suatu tatanan untuk mengatur, mengendalikan perusahaan, serta digunakan untuk mendapatkan kepercayaan <i>stakeholder</i> terhadap perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi perusahaan, laporan keuangan menjadi sebuah hal yang krusial karena di dalamnya mencakup seluruh informasi data keuangan dan aktivitas perusahaan selama periode akuntansi perusahaan (Barezki et al., 2023). Informasi yang termuat dalam laporan keuangan ini dijadikan sebagai acuan kinerja manajemen perusahaan dan akan mempengaruhi pertimbangan manajemen maupun pengguna informasi dalam mengambil keputusan di masa datang. Tekanan dan tuntutan untuk mempunyai reputasi baik di hadapan publik, terkadang membuat manajemen untuk memoles laporan keuangan yang berujung pada *fraud* atau kecurangan (Rezianti et al., 2020).

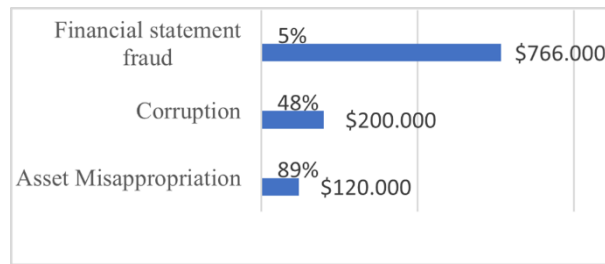
Fraud diartikan sebagai sebuah tindakan menipu dan merugikan orang lain secara sengaja dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Pelaku tindakan bisa satu orang atau lebih dengan melibatkan unsur kesengajaan, perencanaan, dan seringkali melanggar kepercayaan (Vivianita & Indudewi, 2019). Adapun tiga klasifikasi *fraud* dalam (Arifin, 2020) adalah *Corruption* (korupsi), *Asset Misappropriation* (penyalahgunaan atau pencurian aset), dan *Fraudulent Statement* (Merekayasa laporan keuangan dengan pernyataan palsu atau salah pernyataan).

Dilansir data dari (Association of Certified Fraud Examiners, 2024) ditemukan juga fakta, bahwa baik kasus korupsi, penyelewengan aset, maupun *financial statement fraud* mengalami kenaikan tingkat kerugian dari tahun 2022 ke tahun 2024. Hal ini membuktikan bahwa kasus-kasus kecurangan masih kerap terjadi dan terus bertambah seiring waktu, termasuk dalam *Fraudulent Financial Reporting*.



Gambar 1.1 Data kenaikan kerugian dari ACFE 2022 ke 2024

Financial statement fraud dalam laporan *Association of Certified Fraud Examiners*, (2024) dikatakan sebagai kasus yang bisa dibilang paling jarang terjadi dengan persentase 5% dibandingkan dari kasus korupsi dan penyelewengan aset. Meskipun demikian, kasus ini menjadi kasus *fraud* dengan besaran kerugian tertinggi di antara ketiga klasifikasi *fraud* tersebut. *Financial statement fraud* atau yang dalam penelitian ini disebut *fraudulent financial reporting* merupakan tindakan secara sengaja memanipulasi laporan keuangan baik memanipulasi jumlah atau pengungkapan laporan keuangannya dengan maksud menipu pengguna laporan keuangan (Fouziah et al., 2022).



Gambar 1.2 Data Kerugian ACFE 2024

Survei ACFE Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa sekitar 41,4% kerugian akibat *fraud* terjadi pada industri keuangan dan perbankan. Artinya dari keseluruhan industri yang terdampak *fraud*, industri ini berada di puncak kerugian tertinggi. Dilansir dari (Aprilia, 2023), Sophia Isabella Wattimena selaku Ketua Dewan Audit Otoritas Jasa Keuangan membongkar fakta bahwa ditemukan 108 kasus perkara di sektor jasa keuangan terhitung dari tahun 2014 hingga 31 Agustus 2023 yang diselesaikan. Kasus tertinggi adalah 83 kasus perkara perbankan, disusul 20 perkara Industri Keuangan Non-Bank (IKNB), dan 5 perkara pasar modal.

Kasus kecurangan di sektor keuangan, khususnya di perbankan, bukanlah fenomena baru di Indonesia. Kasus-kasus seperti Bank BTN yang tersandung kasus dugaan kredit macet dan bermuara pada *window dressing* laporan keuangan. Dugaan ini muncul setelah laba BTN anjlok drastis pada tahun 2019, memicu kecurigaan adanya praktik *window dressing* dalam laporan keuangan tahun 2018 (Trusty & Fithrayudi Triadmaja, 2023). Lalu OJK juga menemukan kasus manipulasi laporan keuangan oleh Bank Bukopin yang melakukan kecurangan dengan merevisi angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan untuk tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan memanipulasi laba bersih, pendapatan dari kartu kredit dan manipulasi terkait

dengan modifikasi data kartu kredit yang telah dilakukan selama lebih dari lima tahun. Hal ini menunjukkan adanya praktik manajemen laba atau *earning management* yang tidak etis di lingkungan industri perbankan.

Lebih jauh lagi terdapat kasus manipulasi laporan keuangan dan pemalsuan data dengan melakukan piutang fiktif dan penjualan fiktif oleh manajemen Sun Prima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* (Barezki et al., 2023). Tidak hanya itu, kasus manajemen laba keuangan Jiwasraya yang merekayasa kesepakatan jual beli saham sehingga mengakibatkan saham dihargai lebih murah dari harga yang sesungguhnya. Akibatnya, Jiwasraya mendapatkan opini audit tidak wajar menjadi bukti nyata adanya *fraud* yang muncul dalam sektor ini (Maulina & Meini, 2023).

Kasus-kasus *fraud* ini menggambarkan bahwa penyimpangan keuangan di Indonesia masih marak terjadi dan jika hanya dibiarkan begitu saja akan banyak kasus serupa terus tumbuh subur. Oleh karena itu, perlu adanya deteksi dan pencegahan untuk mematikan rantai terjadinya *fraud*, terutama untuk mencegah munculnya *fraudulent financial reporting*. Penggunaan Perspektif *fraud hexagon* menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi terjadinya sebuah *fraudulent financial reporting*.

Pada dasarnya teori *fraud* telah mengalami perkembangan yang signifikan. Bermula dari *Fraud Triangle* yang mengidentifikasi tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi sebagai pendorong kecurangan, kemudian muncul *Fraud Diamond* yang menambahkan kapabilitas sebagai faktor penting. Selanjutnya, *Fraud Pentagon* memperluasnya dengan memasukkan

ego sebagai elemen yang relevan. Puncak dari perkembangan ini adalah kehadiran *Fraud Hexagon* yang menyempurnakan model-model sebelumnya dengan menambahkan kolusi sebagai elemen kunci. Dengan demikian, *Fraud Hexagon* tidak hanya mencakup stimulus (tekanan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), *opportunity* (kesempatan), dan *arrogance* (ego), tetapi juga *collusion* (kolusi) sebagai faktor yang signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan (Gunanti, 2023).

Pendeteksian kecurangan melalui *fraud hexagon theory* tidak bisa berjalan sendiri untuk menekan angka *fraud* yang semakin tinggi. Perusahaan selaku sumber lahirnya kecurangan, perlu membentuk dan mengatur tata kelola perusahaan dengan baik dalam suatu sistem yang dikenal dengan nama *Good Corporate Governance*. Dengan diterapkan pengaturan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) pada perusahaan mampu mendorong transparansi dalam pengelolaan perusahaan dan akuntabilitas manajemen (Marciano et al., 2018). Diharapkan dengan diberlakukannya transparansi dan akuntabilitas pada perusahaan, maka potensi terjadinya *fraud* dapat diminimalisir karena segala tindakan dan keputusan perusahaan dapat dipantau dan dievaluasi oleh berbagai pihak.

Dalam konteks penelitian ini, pengukuran dalam elemen-elemen *fraud hexagon* membutuhkan proksi atau sebuah perantara pengukuran. Proksi yang digunakan untuk *stimulus* adalah stabilitas keuangan, *opportunity* direpresentasikan oleh ketidakefektifan pengawasan, *rationalization* diukur melalui total akrual, *competence* diwakili oleh perubahan direktur, dan *ego*

diproksikan dengan frekuensi kemunculan foto *Chief Executive Officer* (CEO). Kinerja pasar diproksikan dengan kolusi, sementara *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi diukur menggunakan jumlah komite audit.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya inkonsistensi temuan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian (Maulina & Meini, 2023) menemukan bahwa *Fraudulent Financial Reporting* tidak terpengaruh oleh stabilitas keuangan, berbeda dengan (Barezki et al., 2023) yang justru menemukan pengaruh positif dan signifikan antara keduanya. Perbedaan juga ditemukan dalam penelitian terkait ego oleh (Prasasti & Lastanti, 2024) yang berpendapat bahwa ego tidak memiliki pengaruh positif atas *Fraudulent Financial Reporting*, temuan ini tidak selaras dengan (Elita Septiningrum & Mutmainah, 2022) yang menyebut ego atau arogansi berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Selanjutnya, (Putra, 2023) menyoroti peran *rationalization* dalam *Fraudulent Financial Reporting*. Akan tetapi, (Vivianita & Indudewi, 2019) menentang dengan tidak ditemukan pengaruh signifikan antara *rationalization* dengan kecurangan laporan keuangan. Inkonsistensi temuan ini menjadi dasar motivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang sudah dijelaskan, dan adanya kesenjangan hasil antara peneliti satu dengan yang lain. Maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul **“*Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting*”**

Dalam Perspektif *Fraud Hexagon Theory* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah:

1. Apakah tekanan dengan *financial stability* sebagai proksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*?
2. Apakah *Opportunity* atau kesempatan dengan *ineffective monitoring* sebagai proksinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*?
3. Apakah *Rationalization* diproksikan dengan total akrual dapat secara parsial mempengaruhi secara signifikan terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*?
4. Apakah Kemampuan dengan *change of director* sebagai proksi dapat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*?
5. Apakah ego (*Arrogance*) yang diproksikan dengan *Frequent number of CEO's picture* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*?

6. Apakah kolusi yang diproksikan dengan kinerja pasar mampu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*?
7. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan stimulus yang diproksikan dengan *financial stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
8. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan Opportunity atau kesempatan diproksikan dengan *ineffective monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
9. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan *Rationalization* diproksikan dengan total akrual terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
10. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan kemampuan diproksikan dengan *change of director* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
11. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan ego yang diproksikan dengan *Frequent number of CEO's picture* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
12. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan kolusi yang diproksikan dengan kinerja pasar terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tekanan yang diproksikan dengan *financial stability* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*.
2. Mengetahui pengaruh Opportunity atau kesempatan diproksikan dengan *ineffective monitoring* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*.
3. Mengetahui pengaruh *Rationalization* diproksikan dengan total akrual terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*.
4. Mengetahui pengaruh Kemampuan diproksikan dengan *change of director* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*.
5. Mengetahui pengaruh ego yang diproksikan dengan *Frequent number of CEO's picture* terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*.
6. Mengetahui pengaruh kolusi yang diproksikan dengan kinerja pasar terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*.
7. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan stimulus yang diproksikan dengan *financial stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

8. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan *Opportunity* atau kesempatan diproksikan dengan *ineffective monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
9. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan *Rationalization* diproksikan dengan total akrual terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
10. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan Kemampuan diproksikan dengan *change of director* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
11. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan ego yang diproksikan dengan *Frequent number of CEO's picture* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
12. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan kolusi yang diproksikan dengan kinerja pasar terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi maupun peneliti, penelitian ini dibuat untuk memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang *Fraud Hexagon* sebagai langkah awal pendeteksian *Fraud*, serta mampu menjadi acuan bagi penelitian lain yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pihak manajemen maupun pengguna laporan keuangan agar bisa melakukan deteksi dini *Fraudulent Financial Reporting*, sehingga kerugian yang besar dapat dihindari.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum, bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat digambarkan secara ringkas dalam masing-masing bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dijelaskan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Di dalam landasan teori diuraikan mengenai Teori keagenan, *Fraud Hexagon Theory*, *Fraudulent Financial Reporting*, dan *Good Corporate Governance*, telaah pustaka, hipotesis, kerangka konseptual, serta uraian teoritis lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian variabel penelitian, sumber dan teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian secara objektif dan terperinci, diawali dengan deskripsi data yang sistematis dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman pembaca. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik yang telah dipilih, dan hasilnya diinterpretasikan secara mendalam.

BAB V: PENUTUP

Bagian akhir penelitian ini menyajikan rangkuman menyeluruh dari proses penelitian, termasuk kesimpulan. Kesimpulan merangkum temuan-temuan utama yang menjawab rumusan masalah dan menyoroti kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh model *fraud hexagon* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Analisis yang digunakan yaitu regresi logistik melalui aplikasi Eviews 12. Hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu :

1. Variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial stability* menunjukkan adanya pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya semakin menurunnya kestabilan keuangan perusahaan, maka tekanan yang didapat akan semakin tinggi sehingga kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* semakin tinggi pula.
2. Variabel kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Jumlah komisaris independen yang memadai belum bisa mencegah terjadinya *fraud* di perusahaan.
3. Variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan total akrual menunjukkan adanya pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Tingginya rasio total akrual dapat mengindikasikan

adanya kemungkinan bagi manajemen atau pihak lain untuk memanipulasi laporan keuangan.

4. Variabel kemampuan yang diproksikan dengan *change of director* menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Pergantian direktur yang dilakukan perusahaan belum tentu menjadi indikasi adanya *fraud*.
5. Variabel ego yang diproksikan dengan *frequent of number CEO* menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Foto CEO yang terpampang di laporan keuangan perusahaan hanya sebagai bentuk pengenalan CEO ke masyarakat.
6. Variabel kolusi yang diproksikan dengan kinerja pasar menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Kinerja pasar yang tinggi belum menjadi indikasi adanya *fraudulent financial reporting*.
7. Komite audit selaku proksi dari *good corporate governance* tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur tekanan terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya, komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap *fraudulent financial reporting*.
8. Komite audit selaku proksi dari *good corporate governance* tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur kesempatan terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya,

komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh kesempatan terhadap *fraudulent financial reporting*.

9. Komite audit selaku proksi dari *good corporate governance* tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur rasionalisasi terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya, komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap *fraudulent financial reporting*, namun justru memperkuat hubungan di antara keduanya.
10. Komite audit selaku proksi dari *good corporate governance* tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur kemampuan terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya, komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh kemampuan terhadap *fraudulent financial reporting*.
11. Komite audit selaku proksi dari *good corporate governance* tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur ego terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya, komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh ego terhadap *fraudulent financial reporting*.
12. Komite audit selaku proksi dari *good corporate governance* tidak mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian unsur kolusi terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya, komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh kolusi terhadap *fraudulent financial reporting*.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini hanya 144 data dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dan memilih perusahaan sektor lain sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal dan beragam.
2. Koefisiensi dalam penelitian ini hanya 17.81%, sementara sisa 83.19% dari fenomena yang diteliti dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini. Di penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti lain memilih proksi pengukuran yang lebih beragam dan lebih baru dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga hasil yang didapat bisa dijadikan acuan-acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu memoderasi satu variabel saja, namun justru memperkuat variabel independen bukan memperlemahnya. Peneliti selanjutnya dapat mencoba variabel moderasi lain dalam penelitiannya, sehingga menemukan variabel moderasi yang benar-benar mampu mepelemah kecenderungan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

C. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada khazanah pengetahuan terkait teori *fraud*, khususnya dalam konteks pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan mengaplikasikan *model fraud hexagon*. Hasil riset ini secara spesifik mengindikasikan bahwa hanya peran tekanan dan rasionalisasi yang mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan good corporate governance dengan komite audit sebagai proksi yang mampu memoderasi hubungan rasionalisasi terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan oleh model *fraud hexagon*.

2. Implikasi teoritis

Temuan ini dapat dijadikan rujukan substantif bagi penelitian di masa mendatang. Selain itu, informasi yang disajikan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menilai potensi kecurangan yang mungkin terjadi pada laporan keuangan entitas bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, F., Khamisah, N., Farhan, M., & Setiawan, R. (2023). Pengaruh Hexagon Fraud dan Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 407–420. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18155>
- Agustini, M., & Iskak, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement: Studi Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i2.15094>
- Aji, B. P., & Sari, S. P. (2024). Analisis Fraudulent Financial Reporting dengan Fraud Hexagon Theory: Tinjauan pada Perusahaan Financial Non-Perbankan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 6, 62–76.
- Al-Rizky, N., Indrijawati, A., & Purisamya, A. J. (2024). Analisis Financial Statement Fraud dengan Pendekatan Vousinas Hexagon Fraud Theory. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, January, 47–61. <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28407>
- Amalia, R., & Daito, A. (2022). *DETERMINAN AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)*. 3(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Anggierita, R. N. (2023). *Kinerja Keuangan Terhadap Earning Per Share Perusahaan Otomotif Di Indonesia: Analisis Regresi Logistik*.
- Anggraeni, N. K. M., & Yuniarta, G. A. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 788–799. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.64363>
- Annisyah, & Sari, N. (2023). Fraud Hexagon pada Fraudulent Financial Reporting. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(2), 296–311.
- Aprilia, Z. (2023). *OJK Tangani 108 Kasus Keuangan, Bank Paling Banyak*. CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230905151803-17-469492/ojk-tangani-108-kasus-keuangan-bank-paling-banyak>
- Arifin, J. (2020). *Fraud, Mendeteksi dan Mengatasinya (Pendekatan Akuntansi Forensik & Audit Investigatif)*. Penerbit Ekonisia.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Azizah, S. (2023). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Melalui Teori Fraud

- Heptagon dalam Persepsi Auditor (Studi pada Auditor di Wilayah DKI Jakarta). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 11180820000064.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70315><https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70315/1/249>. 11180820000064-Skripsi-Siti Azizah.pdf
- Barezki, M. B., Fuadah, L. L., & Yulianita, A. (2023). Relevansi Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 927–931. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.650>
- Basuki, A. T. (2018). Regresi Logistik Biner. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2), 9. <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2017/02/regresi-logistik-biner.pdf>
- Bilkis, M. S. (2022). Pengaruh Pentagon Fraud sebagai Management Fraud Propensity Factors dan Corporate Social Responsibility Terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bur. In *Journal of Economic Perspectives* (Vol. 2, Issue 1). <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm>[http://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf](http://files/171/Cardon%202008%20Coaching%20d%27%C3%A9quipe.pdf)<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203><http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/><https://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Bilkis, M. S., & Reskino, R. (2022). Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap Fraudulent Financial Statement? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 2579–9975. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Dimuk, M., Jatiningrum, C., & Gumanti, M. (2022). Mendeteksi Faktor Fraud Pada Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Dwi Maryadi, A., Puspa Midiastuty, P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.104>
- Dwianto, A., Puspitasari, D., & Setiawati, E. (2024). *Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan*. 8, 839–860.
- Elita Septiningrum, K., & Mutmainah, S. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD: PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON THEORY (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Febrianti, E. (2024). PERAN KOMITE AUDIT DALAM MEMODERASI

HUBUNGAN ANTARA FRAUD HEXAGON MODEL DAN FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN INDUSTRIALS DI BEI PERIODE 2019-2023. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.

- Fouziah, S., Suratno, S., & Djaddang, S. D. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 59–77. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525>
- Gio, P. U., & Rosmaini, E. (2016). Belajar Olah Data dengan SPSS, MINITAB, R, MICROSOFT EXCEL, EVIEWS, LISREL, AMOS, dan SMARTPLS (Disertai Beberapa Contoh Perhitungan Manual). *USU Press*, 234. https://www.researchgate.net/publication/326141277_Belajar_Olah_Data_dengan_SPSS_MINITAB_R_MICROSOFT_EXCEL_EVIEWS_LISREL_AMOS_dan_SMARTPLS
- Gultom, A. (2023). *Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*.
- Gunanti, R. (2023). *Analisis Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Dana Desa dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi*. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proeas>
- Hartadi, B. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14883–14896.
- Ilham, D., Bijaksana, A., & Rusmawan, M. F. (2023). The Influence of Good Corporate Governance and Profitability on Company Value. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 02(01), 113–124.
- Intan Rahmawanti, D., Kurniawan, B., & Purba, A. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan. *Bisnis Dan Komunikasi*, 22(22), 13210.
- Jannah, V. M., Andreas, & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*,

Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

- Kautsar, D. S., & Andhaniwati, E. (2024). PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT: GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5). <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/pengertian-jenis-dan-pencegahan-fraud.html?m=1>
- Khairani, S., & Jesslyn. (2025). *Corporate Governance and Fraudulent Financial Reporting : The Role of Independence Figure*. 7(1). <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2031>
- Kiki, A. (2023). *DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON PADA KABUPATEN MAGELANG SKRIPSI* Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Disusun Oleh.
- Kurniawan, D., & Reskino, R. (2023). Peran Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Perspektif Fraud Pentagon Pada Kementerian Dan Lembaga Pemerintah. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.16531>
- Kusumawati, A. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa *Jurnal Akuntansi Dan ...*, 8(1), 171–181. [http://eprints.upnyk.ac.id/31625/2/Cover_142180175_Afifah Kusumawati.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/31625/2/Cover_142180175_Afifah%20Kusumawati.pdf)
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, S., Ahmar, N., & Gayatri, M. (2018). Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud: Sebuah Literatur Review. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 152–161. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.528>
- Maulina, N. S., & Meini, Z. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(2), 97. <https://doi.org/10.19184/jauj.v21i2.38169>
- Mayabi, F. N., & Yani, M. (2022). The Effect of Financial Stability, Leverage and Profitability To Fraudulent Financial Reporting in the Banking Companies Sector Listed on the Stock Exchange of Indonesia Period 2017 - 2019. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1), 15–27.
- Mudrikah, D. (2023). FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING : PENGUJIAN CROWE’S FRAUD PENTAGON THEORY PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM SKRIPSI. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*.

- Mustika, I. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud Melalui Faktor Pressure, Opportunity, Rasionalization, Dan Capability. *Economic and Business Management International Journal*, 2(1), 11–22.
- Mutmainah, I., & Mahmudah, D. A. (2024). The Moderation Effect of Islamic Corporate Governance on Fraud Financial Statement Detection Using Fraud Hexagon. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 11(2), 125. <https://doi.org/10.17977/um004v11i22024p125>
- Nisa, A. F. (2024). *DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MODEL FRAUD HEXAGON DAN PERAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN BUMN PERIODE 2019-2023)*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Novitasari, I. G. A., & Utama, I. B. M. (2024). ANALISIS FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI DALAM PERSPEKTIF FRAUD HEXAGON. *JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING*, 20(2), 704–716. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1008>
- Nugroho, D. S., & Diyanty, V. (2022). Fraud Hexagon and Fraudulent Financial Statement: Comparison Between OMI and Beneish Model. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 1–10. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.001>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Prasasti, A. R., & Lastanti, H. S. (2024). Analisis Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Jasa Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 704–716. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1008>
- Prischayani, A. P. (2019). Fraudulent Financial Reporting Berdasarkan Perspektif Fraud Pentagon Theory. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pujoningrum, K., & Wijayanti, R. (2023). Detecting Financial Statement Fraud through Hexagon Theory with Audit Committee as Moderating in Mining Companies. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation, August*, 9–10.
- Putra, R. A. (2023). Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Keefektifan Komite Audit Dalam Perspektif Fraud Hexagon. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2380–2402. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.1020>
- Putri, V. R. A., & Pesudo, D. A. A. (2022). Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi, Niat Melakukan Kecurangan Akademik, dan Religiusitas. *Permana: Jurnal*

- Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 92–108.
<https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.184>
- Rezianti, M. A., Astuti, S. W., & Wicaksono, A. P. N. (2020). Pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan pertambangan periode (2017-2019). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 10 (3), 2022, 471-490, 10(3), 471–490. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.43463>
- Safitri, N. (2024). *DETERMINAN FRAUD HEXAGON TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI* (Issue 1). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model. *1st Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 409–430.
- Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula*.
- Sugiarti, D. L., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- Sugiarti, R. (2024). Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 10(3), 295. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i3.23312>
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Trisnawati, A. B. A., & Fitriarsi, R. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Sistem Pengendalian Intern *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan ...*, 13(1). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/5307%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/download/5307/4911>
- Trusty, H., & Fithrayudi Triadmaja, M. (2023). Analisis Deteksi Fraud Laporan Keuangan Dengan Metode Beneish M-Score (Studi Kasus Pt Bank Tabungan Negara Persero Tbk). *Neraca*, 19(1), 29–41. <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i1.1445>
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1229>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of*

Financial Crime, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>

Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>

Yanti, L. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–23.

Yuliani, N. A., Prastiwi, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>.

